

BAB I

PENDAHULUAN

Penerapan *e-government* merupakan salah satu upaya Pemerintah Daerah dalam mewujudkan *good governance* (Tata Kelola yang baik). Secara lebih spesifik masalah utama yang dihadapi oleh Pemerintah Daerah dalam implementasi e-Government terutama adalah belum adanya *blue print* atau cetak biru terkait dengan roadmap SI/TI nya, kondisi ini mengakibatkan pemerintah daerah seringkali mengembangkan IT atau aplikasi untuk kebutuhan sesaat saja tanpa memikirkan langkah ke depan nya. Aplikasi yang dikembangkan tidak jarang terjadi tumpang tindih satu sama lain bahkan terjadi pulau-pulau informasi di antara instansi-instansi terkait. Heterogenitas terjadi pada perangkat keras (*hardware*), sistem operasi, program aplikasi, maupun sistem basis atau format data yang digunakan.

1.1 Latar Belakang

Kondisi obyektif yang ada saat ini di Pemerintah Kota Singkawang khususnya di Badan Keuangan Daerah telah memiliki beberapa Sistem Aplikasi. Sistem-sistem tersebut diantaranya adalah Sistem Pengelolaan Anggaran, Sistem Perbendaharaan Daerah, Sistem Akuntansi dan Pelaporan, Sistem Pengelolaan Gaji, Sistem Manajemen Aset, Sistem Pengelolaan Pendapatan dan sistem informasi lainnya. Program Aplikasi dimaksud dibangun dengan berbagai tujuan, diantaranya meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja dan mempermudah serta memperluas jangkauan layanan publik.

Pemenuhan kebutuhan data dan informasi yang bersifat lintas sektoral tersebut perlu ditangani secara komprehensif. Persoalannya tidak sekedar mencari solusi-solusi teknis melalui penerapan teknologi informasi. Lebih jauh, harus ada dukungan kebijakan yang mampu mengkonsolidasi seluruh data yang berasal dari aplikasi yang ada. Pengaturan pada tataran kebijakan diperlukan untuk menjamin lancarnya Operasional Sistem Informasi baik dari sisi Data, aplikasi, integrasi maupun juga di antara Bidang di Lingkungan Badan Keuangan maupun dengan SKPD yang lain.

Dalam penyelenggaraan pemerintahan menuju *good governance* serta dalam rangka mengakselerasi penyelenggaraan otonomi daerah, *grand design* atau *blue print*

SI/TI mutlak diperlukan sehingga dapat mempercepat pelayanan baik untuk kebutuhan internal organisasi maupun pelayanan kepada masyarakat dan Dunia Usaha serta antar Lembaga Pemerintah itu sendiri.

Sebagai Langkah awal untuk merancang Blue Print SI/TI tersebut digunakan metode perencanaan arsitektur enterprise (Enterprise Architecture Planning atau EAP) yang diperkenalkan oleh Spewak pada tahun 1992. Metode ini berbeda dari perencanaan SI tradisional yang berfokus pada proses dan perkembangan teknologi. EAP menggunakan pendekatan yang didasarkan pada data dan kebutuhan bisnis.

EAP adalah proses mendefinisikan arsitektur penggunaan informasi untuk mendukung bisnis serta merencanakan penerapan arsitektur-arsitektur (blueprint) yang menjadi dasar implementasi SI. Hal ini dilakukan agar selaras dengan tujuan bisnis perusahaan dan mampu menghadapi perubahan serta tantangan bisnis di masa depan.

1.2 Perumusan dan identifikasi masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan yang diuraikan diatas, maka dapat kita peroleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Belum terdapat blue print arsitektur enterprise dan rencana implementasinya
2. Bagaimana merancang sebuah arsitektur sistem berdasarkan kebutuhan perbaikan sistem yang sesuai dengan kebutuhan proses bisnis?
3. Bagaimana rancangan yang sudah dibuat dapat digunakan sebagai acuan pembangunan dan pengembangan sistem selanjutnya?

1.2.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil pengamatan dan analisi SWOT yang dibuat, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait dengan dukungan sistem informasi dan teknologi informasi sebagai berikut.

- a) *Business Process* pada system yang berjalan baik yang menggunakan aplikasi ataupun manual belum terdokumentasi dengan baik. Kondisi ini menyebabkan sistem yang berjalan tidak menghasilkan output yang sesuai, terjadi double input dan redundansi data.
- b) Sumber daya manusia/tenaga IT support yang sering kali mengalami rotasi.

- c) Pemanfaatan system informasi dan teknologi informasi belum optimal di setiap layanan. Masih ada beberapa fungsi bisnis yang menggunakan manual atau dengan kata lain belum didukung sistem berbasis teknologi.
- d) Infrastruktur pendukung untuk sistem informasi dan teknologi informasi masih terbatas, terutama dalam hal bandwidth dan pasokan daya listrik. Sering kali terjadi mati listrik mendadak yang menyebabkan kerusakan pada perangkat keras.
- e) Masih terdapat kelemahan pada aplikasi sistem informasi yang menyebabkan fungsi bisnis belum dapat didukung secara optimal, seperti terbatasnya akses saat transaksi mencapai puncak tinggi, aplikasi yang menggunakan teknologi lama, dan lain-lain.
- f) Dokumentasi atau modul perencanaan pengembangan sistem informasi belum optimal dalam memberikan panduan untuk pengembangan sistem informasi di masa depan yang mendukung proses bisnis dengan lebih baik.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk Tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun model bisnis fungsional dari enterprise yang dilengkapi dengan hasil analisis kondisi sistem berjalan dan teknologinya.
2. Merancang arsitektur enterprise untuk enterprise yang terdiri dari arsitektur data, aplikasi dan teknologi.
3. Memberikan usulan atau rekomendasi pengembangan terkait dengan Sistem Pengelolaan Keuangan Daerah di Badan Keuangan Daerah dan Kota Singkawang secara umum

1.4 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup penelitian mengingat banyaknya sistem informasi maupun juga database yang ada di pemerintah daerah. Ruang lingkup yang masuk dalam penelitian adalah terkait dengan informasi pengelolaan keuangan daerah baik yang *Core System* (aplikasi utama) maupun *Non Core System* (Aplikasi Pendukung. Aplikasi Utama yang akan menjadi bahan penelitian adalah untuk pengelolaan Anggaran, Perbedaharaan Daerah dan Akuntansi Pelaporan. Sementara

untuk aplikasi pendukung adalah Sistem Pengelolaan Gaji, Sistem Pengelolaan Aset dan Sistem Pengelolaan Pendapatan Daerah.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terbentuknya model bisnis fungsional enterprise yang dilengkapi dengan analisis kondisi sistem berjalan dan teknologinya.
2. Terbentuknya perencanaan arsitektur enterprise di Badan Keuangan Kota Singkawang yang terdiri dari arsitektur data, aplikasi dan teknologi.
3. Bagi penulis sendiri adalah sebagai bahan untuk menambah ilmu, wawasan dan baik dalam aspek ilmu tentang pengelolaan keuangan daerah maupun secara teknis mengenai konsep *Enterprise Architecture Planning*.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang akan di susun oleh penulis dalam penelitian ini akan memiliki struktur pembahasan seperti berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisi tentang landasan teori yang diperlukan dalam menunjang penelitian dan konsep yang relevan untuk membahas permasalahan yang telah dirumuskan peneliti. Pada bab ini antara lain dibahas tentang teori dan perancangan *Enterprise Architecture Planning*, Penelitian terdahulu terkait dengan Perencanaan Enterprises Arsitek untuk membentuk *Blue Print SI/T* serta kerangka pemikiran.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisikan paparan metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini, mencakup objek penelitian di Badan Keuangan Kota Singkawang, Rancangan atau desain penelitian terkait dengan Perencanaan Enterprise Arsitek.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menguraikan tentang hasil-hasil yang didapat dari pengolahan data yang telah dikumpulkan. Sekaligus analisis hasil dari pembahasan data tersebut.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Penutup Terdiri dari kesimpulan yang merupakan ringkasan dari pembahasan sebelumnya. Keterbatasan dari penelitian ini. Saran yang dianggap perlu, baik untuk pemerintah daerah maupun untuk penelitian selanjutnya